

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA JAJANAN
LAMBEMU**

Andini Utari Putri¹, Leriza Desitama Anggraini²

¹Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, andini@uigm.com

²Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, leriza@uigm.com

DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.792>

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi merupakan langkah awal yang penting dalam memahami dan mengelola biaya produksi sebuah produk. Usaha Jajanan Lambemu dengan pengalamannya selama 2 tahun usaha tersebut telah menghasilkan jajanan rumahan dalam jumlah besar setiap bulannya, cara perhitungan HPP yang sederhana yang digunakan selama ini dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam menentukan harga jual dan mengelola biaya produksi dengan efisien. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data yang dideskripsikan atau digambarkan pada data yang telah dikumpulkan menggunakan angka – angka. Sumber data dalam penelitian yang digunakan yaitu data sekunder yaitu dengan observasi dan dokumentasi pada Jajanan Lambemu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan Usaha Jajanan Lambemu menghitung harga pokok produksi yang dilakukan belum tepat yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh usaha Jajanan Lambemu. Karena adanya biaya yang tidak dimasukkan secara rinci khususnya di biaya overhead pabrik. Sehingga biaya produksi menjadi tidak akurat dalam pembebanan biaya produksinya.

Kata Kunci : Perhitungan Harga Pokok; Produksi

PENDAHULUAN

Dalam melakukan pembangunan industri untuk dapat meningkatkan persaingan perusahaan harus memiliki produk yang berkualitas yang baik dengan harga yang terjangkau untuk mencapai daya beli masyarakat dengan memiliki strategi dan tujuan yang jelas yang sudah direncanakan di awal yang nantinya sasaran dan target tersebut dapat tercapai demi keuntungan Perusahaan. Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian terpenting untuk perekonomian dimana menjadi salah satu pendukung perekonomian. Peran UMKM berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan dalam upaya pemerataan pendapatan. Pembangunan industri yang berfokus pada UMKM dapat menjadi kunci untuk meningkatkan persaingan dan daya saing perusahaan dalam negeri. Dengan membantu UMKM meningkatkan kualitas produk mereka, mengoptimalkan harga yang terjangkau, serta memberikan dukungan dalam hal strategi pemasaran dan manajemen, pemerintah dan sektor

swasta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan langkah awal yang penting dalam memahami dan mengelola biaya produksi sebuah produk. Harga pokok produksi (HPP) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa, dan pemahaman yang baik tentang HPP sangatlah vital untuk menentukan harga jual yang sesuai, mengoptimalkan profitabilitas, dan membuat keputusan bisnis yang cerdas.

Analisis perhitungan HPP melibatkan identifikasi dan penjumlahan semua biaya yang terkait dengan produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terkait dengan produksi suatu produk, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung terkait dengan produksi, tetapi tetap mempengaruhi biaya keseluruhan perusahaan, seperti biaya overhead pabrik dan biaya administrasi. Pemahaman yang baik tentang analisis perhitungan HPP memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik, seperti menentukan harga jual yang kompetitif, mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk secara rutin melakukan analisis perhitungan HPP guna mendukung keberhasilan operasional dan keberlanjutan bisnis mereka.

Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Pengelompokan dan klasifikasi yang teliti dari ketiga jenis biaya ini diperlukan agar perusahaan dapat dengan lebih mudah menentukan total biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk, yang kemudian dikenal sebagai harga pokok produksi.

Memahami dan mengklasifikasikan biaya produksi menurut jenis atau objek pengeluarannya memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap struktur biaya mereka. Dengan memahami komponen-komponen biaya tersebut, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual produk, mengelola biaya produksi, dan mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Beberapa jenis biaya produksi yang umumnya diklasifikasikan termasuk, biaya bahan baku yang merupakan biaya yang terkait dengan akuisisi bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Ini mencakup biaya pembelian bahan baku dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengadaan dan pengiriman bahan baku ke lokasi produksi. Kemudian biaya tenaga kerja langsung yang merupakan biaya yang terkait langsung dengan upah pekerja yang terlibat dalam proses produksi barang atau jasa. Ini termasuk upah langsung dan manfaat yang terkait dengan pekerjaan produksi dan juga biaya overhead pabrik yang merupakan biaya produksi yang tidak terkait langsung dengan pengadaan bahan baku atau tenaga kerja langsung, tetapi terkait dengan operasi pabrik secara keseluruhan. Ini mencakup biaya penyusutan peralatan, biaya utilitas, biaya perawatan pabrik, dan lain-lain. Serta termasuk didalamnya biaya produksi tidak langsung Dimana biaya yang tidak dapat secara langsung diatribusikan ke suatu produk atau departemen tertentu, tetapi secara tidak langsung berkontribusi terhadap proses produksi secara keseluruhan. Ini mencakup biaya administratif yang terkait dengan departemen produksi, biaya umum, dan biaya lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi spesifik.

Dengan mengklasifikasikan biaya produksi berdasarkan jenis atau objek pengeluarannya, perusahaan dapat melacak biaya-biaya ini secara terpisah dan mengidentifikasi efisiensi serta inefisiensi dalam setiap area produksi. Ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola biaya produksi, menetapkan harga produk yang sesuai, dan meningkatkan profitabilitas keseluruhan perusahaan. UMKM dalam menentukan harga jual sering kali kurang tepat, Hal ini disebabkan karena kurang akuratnya UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan (Marisyah, 2022).

Jajanan Lambemu merupakan pengusaha dibidang makanan. Dalam mengelola bisnis makanan, pemahaman yang tepat tentang harga pokok produksi (HPP) menjadi krusial untuk memastikan profitabilitas perusahaan. Usaha Jajanan Lambemu dengan pengalamannya selama 2 tahun usaha tersebut telah menghasilkan jajanan rumahan dalam jumlah besar setiap bulannya, cara perhitungan HPP yang sederhana yang digunakan selama ini dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam menentukan harga jual dan mengelola biaya produksi dengan efisien. Oleh karena itu, diperlukan metode perhitungan HPP yang lebih tepat dan komprehensif (Pagestun et al., 2022).

Salah satu metode yang sesuai untuk digunakan adalah metode *full costing*, di mana seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel diperhitungkan dan dibebankan kepada produk. Dengan menggunakan metode ini, Usaha Jajanan Lambemu dapat mengidentifikasi dengan lebih akurat biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, dan lain-lain.

Dengan memperhitungkan semua biaya produksi secara menyeluruh, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih sesuai dengan margin keuntungan yang diinginkan. Selain itu, metode *full costing* juga akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik, seperti mengevaluasi efisiensi operasional dan menetapkan target profitabilitas yang realistis.

Dengan menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan HPP, Jajanan Lambemu dapat meningkatkan pengelolaan biaya produksi, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisi bersaingnya dalam pasar yang semakin kompetitif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Jajanan Lambemu”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sangat penting untuk keperluan suatu usaha, dimana akuntansi biaya ini bisa digunakan dalam proses untuk menentukan biaya apa saja yang diperoleh untuk menciptakan suatu produk. Selain itu biaya akan dibagi menjadi beberapa golongan atau bagian dan juga penyajian biaya dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan (Fadli & Rizka, 2020). Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara eksklusif serta penafsiran terhadapnya (Hardianto et al., 2022).

Biaya Produksi

Biaya produksi berperan penting dalam penyusunan harga jual dipasaran. Dan biaya produksi diperlukan guna membantu perusahaan melakukan analisa dan evaluasi labar rugi, agar laporan keuangan perusahaan lebih terstruktur. Menggolongkan biaya berdasarkan obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya (Mulyadi, 2005);(Ariyanti, 2023). Klasifikasi biaya apabila dikaitkan dengan dapat tidaknya dikendalikan, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya terkendali dan biaya tak terkendali (Purwanto & Watini, 2020).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenalkan langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa dalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual (Wahyudi & K. Henaulu, 2019).

Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu (Susanto, 2019).

Menghitung harga pokok penjualan untuk perusahaan manufaktur menjadi sedikit lebih rumit karena adanya persediaan bahan baku (*Raw Materials*) yang diolah menjadi barang jadi (*Finished Goods*). Proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi menimbulkan *cost-cost* lain, diantaranya: biaya tenaga kerja langsung dan overhead produksi (Rahmawati & Surya, 2014).

Harga pokok produksi diperlukan sekali oleh pihak manajemen perusahaan dan bagian luar perusahaan. Maka dari itu akuntansi biaya mencatat, menggolongkan beserta merangkum biaya membuat produk (Fadli & Rizka, 2020). Harga pokok produksi sebagai keseluruhan biaya yang dipersiapkan dalam produksi diperoleh dari hasil biaya bahan utama untuk menghasilkan barang yang siap dipasarkan (Tandirerung & Affan, 2023).

Metode Full Costing

Metode penetapan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produksi yaitu *full costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap yang terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Rozi & Shuwiyandi, 2022). Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Untuk memperkecil kekeliruan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Penerapan metode *full costing* ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya (Priantono & Vidiyastutik, Dwi, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data yang dideskripsikan atau digambarkan pada data yang telah dikumpulkan menggunakan angka – angka. Sumber data dalam penelitian yang digunakan yaitu data sekunder yaitu dengan observasi dan dokumentasi pada Jajanan Lambemu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif dimana metode deskriptif adalah pendekatan yang menguraikan situasi perusahaan berdasarkan data faktual yang ada di dalamnya. Data tersebut kemudian dianalisis untuk kemudian disusun menjadi kesimpulan yang menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*:

Biaya bahan baku	Rp x x x
Biaya tenaga kerja langsung	Rp x x x
Biaya overhead pabrik variabel	Rp x x x
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp x x x</u>
Biaya Produk	Rp x x x

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur cost produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) (Satriani & Kusuma, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha jajanan lambemu melakukan produksi selama 26 hari dalam satu bulan dengan menghasilkan produk sebanyak 200 unit perhari nya. Selama melakukan proses produksi, tentu usaha tersebut memiliki alat untuk mendukung proses produksi seperti, meja, kursi, kompor, blender dan freezer. Dimana barang – barang tersebut tidak dimasukkan didalam perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Usaha Jajanan Lambemu. Maka berikut perhitungan biaya produksi Usaha Jajanan Lambemu di bulan Desember 2024 :

**Tabel 1. Penentuan Harga Pokok Produk Usaha Jajanan Lambemu
Bulan Desember 2023**

	Total Biaya
Biaya Bahan Langsung	
Adonan Ayam	Rp 4.550.000
Kulit Pangsit	Rp 2.080.000
Bumbu	Rp 3.380.000
Minyak Goreng	Rp 2.600.000
Tepung	Rp 1.040.000
Sambel	Rp 5.200.000
Jumlah Bahan Baku Langsung	Rp18.850.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Pengelohan Bahan Baku	Rp 3.000.000
Jumlah Tenaga Kerja	Rp 3.000.000

Biaya Lain-lain	
Karyawan Toko	Rp 900.000
Biaya Utilitas	Rp 500.000
Biaya Gas	Rp 2.600.000
Biaya Kemasan	Rp 5.200.000
Jumlah Overhead Pabrik	Rp 9.200.000
Total Biaya Produksi	Rp. 31.050.000
Total Produk Porsi	5200 porsi / bulan
Harga Pokok Produksi (porsi)	Rp 5.900

Pada bulan Desember 2023, menggambarkan penentuan harga pokok produk untuk usaha Jajanan Lambemu. Total biaya produksi terdiri dari beberapa komponen, dimulai dari biaya bahan langsung, seperti adonan ayam sebesar Rp 4.550.000, kulit pangsit sebesar Rp 2.080.000, bumbu sebesar Rp 3.380.000, minyak goreng sebesar Rp 2.600.000, tepung sebesar Rp 1.040.000, dan sambel sebesar Rp 5.200.000, dengan total keseluruhan bahan baku langsung mencapai Rp 18.850.000. Kemudian, biaya tenaga kerja termasuk upah pengolahan bahan baku sebesar Rp 3.000.000, dengan jumlah tenaga kerja juga sebesar Rp 3.000.000. Sementara itu, biaya lain-lain meliputi karyawan toko sebesar Rp 900.000, biaya utilitas sebesar Rp 500.000, biaya gas sebesar Rp 2.600.000, dan biaya kemasan sebesar Rp 5.200.000, dengan total biaya overhead pabrik mencapai Rp 9.200.000. Dari semua biaya tersebut, total biaya produksi pada bulan tersebut mencapai Rp 31.050.000.

Berdasarkan tabel yang ada diatas dilihat bahwa total biaya produksi selama bulan Desember 2023 yaitu sebesar Rp 31.050.000 dengan menghasilkan 5200 porsi dalam 1 (satu) bulan produksi dengan harga pokok produksi per porsi senilai Rp 5.900 dengan membagi total biaya produksi dan jumlah produk yang dihasilkan.

Berikut perhitungan biaya produksi menurut perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* di bulan Desember 2023:

Tabel 2. Perhitungan Dengan Menggunakan Metode Full Costing Bulan Desember 2023

	Total Biaya
Biaya Bahan Langsung	
Adonan Ayam	Rp 4.550.000
Kulit Pangsit	Rp 2.080.000
Bumbu	Rp 3.380.000
Minyak Goreng	Rp 2.600.000
Tepung	Rp 1.040.000
Sambel	Rp 5.200.000
Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 18.850.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Pengolahan Bahan Baku	Rp 3.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja	Rp 3.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Penyusutan Wajan @Rp 350.000/12 bulan	Rp 29.100
Penyusutan Kompor	Rp 62.500

@Rp 750.000/12 bulan	
Penyusutan Freezer @Rp 3.000.000/12 bulan	Rp 250.000
Penyusutan Blender @Rp 700.000/12 bulan	Rp 58.300
Penyusutan Meja @Rp 500.000/12 bulan	Rp 41.600
Penyusutan Kursi @Rp 500.000/12bulan	Rp 41.600
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp483.100
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Karyawan Toko	Rp 900.000
Biaya Utilitas	Rp 500.000
Biaya Gas	Rp 2.600.000
Biaya Kemasan	Rp 5.200.000
Jumlah Overhead Pabrik	Rp 9.200.000
Total Biaya Produksi	Rp31.533.100
Total Produk Porsi	5200 porsi / bulan
Harga Pokok Produksi (porsi)	Rp 6.100

Pada Tabel 2 di atas perhitungan untuk harga pokok produksi yang dilakukan dalam perhitungan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang digunakan oleh Usaha Jajan Lambemu. Dikarenakan adanya biaya yang tidak dimasukkan seperti biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap untuk bulan yang sama mencakup penyusutan berbagai peralatan produksi, dengan perincian sebagai berikut: penyusutan wajan sebesar Rp 29.100, penyusutan kompor sebesar Rp 62.500, penyusutan freezer sebesar Rp 250.000, penyusutan blender sebesar Rp 58.300, penyusutan meja sebesar Rp 41.600, dan penyusutan kursi sebesar Rp 41.600, dengan total biaya overhead pabrik tetap mencapai Rp 483.100. Di sisi lain, biaya overhead pabrik variabel terdiri dari berbagai komponen, termasuk upah karyawan toko sebesar Rp 900.000, biaya utilitas sebesar Rp 500.000, biaya gas sebesar Rp 2.600.000, dan biaya kemasan sebesar Rp 5.200.000, dengan total biaya overhead pabrik mencapai Rp 9.200.000.

Dari semua biaya tersebut, total biaya produksi pada bulan tersebut mencapai Rp 31.533.100. Dengan total produk porsi sebanyak 5200 porsi per bulan, harga pokok produksi per porsi adalah Rp 6.100. Dari perhitungan di atas yang telah dihitung mulai dari jumlah bahan baku langsung senilai Rp 18.850.000, total biaya tenaga kerja senilai Rp 3.000.000, total biaya overhead pabrik tetap senilai Rp 483.100 dan total biaya overhead pabrik senilai Rp 9.200.000.

Pembahasan

Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan *full costing* menghasilkan angka lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa biaya yang tidak di perhitungkan oleh perusahaan. Seperti biaya overhead pabrik tetap yang tidak dibebankan kedalam biaya produksi dimana adanya biaya penyusutan atas peralatan yang digunakan oleh Usaha Jajanan

Lambemu. Perusahaan beranggapan biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan alat produksi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya, sehingga sudah menjadi sebuah resiko perusahaan jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami kerusakan.

Menghitung biaya penyusutan memiliki peran dalam perhitungan biaya produksi Perusahaan untuk memahami dan mengelola secara tepat alokasi biaya yang terkait dengan penggunaan aset tetap perusahaan dalam proses produksi.

Pertama, menghitung biaya penyusutan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Dalam perhitungan biaya produksi, biaya penyusutan aset tetap merupakan komponen penting yang perlu dipertimbangkan. Tanpa memasukkan biaya penyusutan, laporan biaya produksi akan kurang lengkap dan tidak mencerminkan seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Selain itu, menghitung biaya penyusutan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi penggunaan aset tetap perusahaan. Dengan memperhitungkan biaya penyusutan, perusahaan dapat mengevaluasi apakah aset tersebut digunakan secara optimal dalam proses produksi ataukah ada kebutuhan untuk memperbarui atau menggantinya. Informasi ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya dan investasi di masa depan untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Selanjutnya, perhitungan biaya penyusutan juga membantu perusahaan dalam perencanaan anggaran yang lebih akurat. Dengan mengetahui biaya penyusutan yang diharapkan dari aset tetap, perusahaan dapat merencanakan anggaran produksi dengan lebih tepat dan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mengganti atau memperbarui aset yang sudah tua atau usang dari peralatan yang digunakan. Tidak hanya itu, penghitungan biaya penyusutan juga penting untuk tujuan perpajakan. Peraturan pajak biasanya mengharuskan perusahaan untuk melaporkan biaya penyusutan tertentu dalam laporan pajak mereka. Ketidakpatuhan terhadap peraturan ini dapat mengakibatkan sanksi pajak yang berat dan potensi masalah hukum.

Secara keseluruhan, menghitung biaya penyusutan tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga strategi yang penting dalam mengelola biaya produksi perusahaan secara efisien. Dengan memperhitungkan biaya penyusutan dengan cermat, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat, keputusan bisnis dapat diambil dengan lebih baik, dan ketersediaan dana untuk penggantian atau pembaruan aset dapat dipersiapkan dengan baik.

Dalam metode *full costing*, baik biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi. Hal ini penting karena biaya overhead pabrik, meskipun tidak langsung terkait dengan produksi spesifik suatu produk, tetap merupakan bagian integral dari proses produksi secara keseluruhan.

Dengan menggunakan metode *full costing*, usaha Jajanan Lambemu dapat menghasilkan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi suatu produk, termasuk semua biaya yang terkait dengan proses produksi tersebut. Ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual produk, mengelola biaya produksi, dan mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan.

Pada perhitungan yang sudah dilakukan bahwa ketika usaha Jajanan Lambemu menghitung tanpa menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok proses senilai Rp 5.900. Sedangkan ketika menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode

full costing harga pokok proses menjadi lebih tinggi yaitu senilai Rp 6.100. dikarenakan dalam perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Jajanan Lambemu tidak memasukkan perhitungan untuk biaya – biaya yang menyusut seperti wajan, kompor, freezer, blender, meja dan kursi. Menghitung penyusutan sangatlah penting dalam Perusahaan. Biaya penyusutan suatu aset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi (Setiadi, 2020).

Usaha Jajanan Lambemu menginginkan tingkat keuntungan sebesar 65% dari harga pokok produksi. Maka didapatlah nilai sebesar Rp 10.065 per porsi dengan cara menjumlah antara total biaya produksi ditambah dengan (tingkat laba 65% total biaya produksi) yang nantinya akan kita bagi dengan jumlah unit yang dihasilkan selama proses produksi di bulan Desember 2023.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi menurut perhitungan Perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan Usaha Jajanan Lambemu menggunakan perhitungan menggunakan metode *full costing* yaitu adanya selisih senilai Rp 200. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dari usaha Jajanan Lambemu menjadi berbeda perhitungannya dengan konsep akuntansi biaya dan perhitungan untuk harga per porsinya menjadi keliru jika Usaha Jajanan Lambemu menetapkan keuntungan sebesar 65%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *full costing* memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual produk dan mengelola biaya produksi dengan lebih efisien.
2. Dalam perhitungan yang dilakukan, terlihat perbedaan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan perhitungan tanpa *full costing*. Hal ini disebabkan oleh pengabaian biaya penyusutan peralatan dalam perhitungan tanpa *full costing*.
3. Biaya penyusutan aset tetap memiliki dampak pada laporan keuangan dan kinerja perusahaan.
4. Usaha Jajanan Lambemu menetapkan target keuntungan sebesar 65% dari harga pokok produksi, namun perhitungan harga pokok produksi yang tidak memperhitungkan biaya penyusutan peralatan dapat menghasilkan kesalahan dalam menetapkan harga jual produk.

Dengan demikian, penting bagi Usaha Jajanan Lambemu untuk memperhitungkan biaya penyusutan secara cermat dalam perhitungan harga pokok produksi agar dapat menetapkan harga jual produk yang lebih akurat dan memastikan pencapaian target keuntungan yang diinginkan.

Saran

1. Penting bagi Usaha Jajanan Lambemu untuk mempertimbangkan penggunaan metode *full costing* secara lebih konsisten dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual produk dan mengelola biaya produksi dengan lebih efisien.

2. Perusahaan dapat memperbaiki kelemahan tersebut dengan memperhitungkan biaya penyusutan peralatan secara lebih teliti dalam perhitungan harga pokok produksi dan sebagai langkah lanjutan, perusahaan dapat mengimplementasikan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih ketat terhadap biaya penyusutan aset tetap untuk memastikan bahwa perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat dan sesuai dengan target keuntungan yang diinginkan.

REFERENSI

- Ariyanti, S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Menggunakan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada BNS Bakery). *JREA : Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 103–112.
- Fadli, I., & Rizka, ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Hardianto, M., Gurning, RM, L., & Soelinto. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kalender Dinding Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, X(1), 49–59.
- Marisyah, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 141–152.
- Pagestu, R., Suryadi, & Fitriani. (2022). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro Email : rikoaji361@gmail.com. *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022 Universitas*, 71–78.
- Priantono, S., & Vidiyastutik, Dwi, E. (2022). Analisis Penerapan Metode Full Costing Pada Ud Ratna Jaya Probolinggo. *Jurnal Jimek*, 2(1), 1–10.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Rahmawati, & Surya, F. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Pesanan Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Usaha Las Palandan Di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 48–55.
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 125–132.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453.
- Setiadi. (2020). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi Kasus Pada Pt Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(2), 111–121.
- Susanto, C. (2019). Perancangan Sistem Informasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perbandingan Full Costing & Variable Costing Pada PT . Makassar Mega Prima Main Production Price Information System Design Using Full Costing & Variable Costing Comparation Method at PT . *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika #3*, 136–142.
- Tandirerung, F. I., & Affan, N. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada

- Rumah Makan Riko Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 8(1), 1–8.
- Wahyudi, I., & K. Henaulu, A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses Tahu Pada Ud. Sumber Rezeki Di Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 1, 32–40.